

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan terjadi sangat pesat yang diiringi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan ini menyebabkan perubahan berbagai segi pada manusia dimana salah satunya ialah peningkatan kebutuhan manusia akan audiovisual. Karena media audiovisual dapat mempengaruhi dua indera manusia sekaligus, maka aktivitas audiovisual merupakan salah satu jenis aktivitas yang dapat mempengaruhi persepsi bahkan perilaku dalam masyarakat manusia.¹ Meningkatnya permintaan konsumsi audiovisual dipengaruhi oleh hal ini. Akibatnya, aktivitas audiovisual semakin lazim untuk dikaji dari berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk tujuan sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan.

Film merupakan salah satu aktivitas audiovisual yang banyak dikenal oleh khalayak masyarakat luas. Film adalah media audiovisual yang digunakan untuk berbagi ide dengan sekelompok orang di suatu tempat tertentu.² Film berdampak besar pada perubahan mindset seseorang dengan berbagi konten film yang ditampilkan. Film dapat digunakan dalam berbagai hal tidak hanya sebagai sarana komunikasi saja, contohnya sebagai sarana sosialisasi dan publikasi budaya yang persuasif. Film juga dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni dengan kreativitas tinggi yang mampu menciptakan

¹ Purwono, J. S Yutmini. dan S. Anitah. 2014. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2):127-144.

² Effendy, Onong Uchjana, 1986. *Dimensi Dimensi Komunikasi*, Bandung :Alumni.

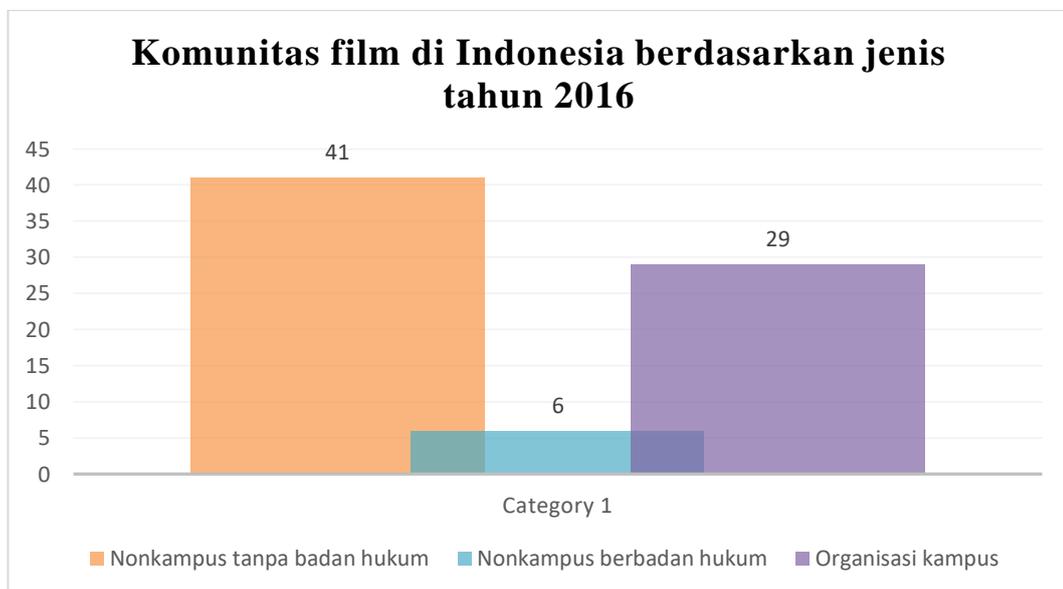
sebuah realitas rekaan sebagai perbandingan terhadap realitas, dimana realitas rekaan ini menawarkan keindahan, renungan, kegembiraan, kesedihan, atau hanya sekedar hiburan bagi penonton. Saat ini, dunia perfilman berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dengan film-film baru yang hampir tiap bulannya ditayangkan. Tidak hanya film garapan industri saja, film-film Indie atau Independen yang diproduksi oleh pegiat film juga mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan kemunculan komunitas film yang beragam dan tersebar di hampir seluruh wilayah.

Komunitas film dapat dikatakan sebagai “benda” yang eksklusif, meskipun gerakan untuk membentuk komunitas film telah menyebar ke seluruh pelosok Indonesia, namun dengan tataran atau prinsip tertentu. Komunitas film di Indonesia berjumlah hingga ribuan dengan basis mulai dari sekolah-sekolah SMK, SMU, kampus perguruan tinggi, gelanggang remaja, pusat kesenian, sanggar-sanggar, sampai rumah-rumah yang jadi tempat nongkrong.³ Setiap komunitas mempunyai aturan main dan budaya sendiri. Mereka bekerja secara daring yang dibantu dengan kemajuan teknologi komunikasi. Informasi melalui situs daring, platform diskusi, dan media sosial menyebabkan perkembangan berita terkini semakin mudah dicapai hingga ke berbagai sudut wilayah.

Komunitas film memiliki kegiatan yang beraneka ragam tentang produksi film, pemutaran dan diskusi dengan berbagai lokasi penyelenggaraan. Ada beberapa komunitas yang khusus hanya menayangkan film pendek di ruang-ruang alternatif. Festival film semarak, dan menjadi

³ Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 2015. “Komunitas Film di Indonesia.” Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Online. <https://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/132>.

ruang alternatif yang menarik komunitas film yang berkembang (bahkan merekrut di bawah satu atap), dan pembuat film amatir, terkadang hanya dengan ide, kecerobohan, kamera video, dan komputer sederhana untuk alat pengeditan, berani memproduksi lebih banyak Film.



Gambar 1. Jumlah Komunitas Film di Indonesia

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa komunitas film nonkampus tanpa badan hukum sebesar 41 komunitas, komunitas film nonkampus berbadan hukum sebesar 6 komunitas, dan komunitas organisasi kampus sebesar 29 komunitas (sumber: Cinema Poetica Research Center). Sebaran komunitas film menurut pulau pada tahun 2018 komunitas film di Indonesia berpusat di Pulau Jawa dengan jumlah 93 komunitas film, menyusul kepulauan maluku sebanyak 21 komunitas film.⁴

Komunitas film di Indonesia telah banyak menghasilkan film-film pendek yang sangat berbeda dengan film cerita komersial yang dibuat oleh perusahaan Film. Dunia film produksi komunitas tidak memiliki sistem

⁴ Laraswati, B. D. 2022. "Menelisik Data Industri Perfilman di Indonesia dan Perkembangannya". Algoritma. online. diakses pada 23 Juni 2024. <https://blog.algorit.ma/data-industri-perfilman-indonesia/>

bintang dan aturan yang rumit. Film-film produksi masyarakat mengambil berbagai bentuk, salah satunya adalah untuk mengeksplorasi budaya lokal (cerita, pola bahasa, bahasa/dialek, seni dan budaya). Selain itu, sistem produksi film komunitas film pada dasarnya fleksibel, berbeda dengan teori para sarjana film, dan seringkali mendorong perdebatan dalam studi media⁵.

Kediri menjadi salah satu kota yang ikut berpartisipasi dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan komunitas film di Indonesia. Beberapa komunitas film di Kota Kediri yang berpartisipasi dalam mengembangkan dunia film di antaranya adalah Selective, Cinema Kadirian, dan Peka Pictures. Komunitas – komunitas ini aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan, yakni pembuatan film, diskusi film, dan juga screening film. Guna menghidupi komunitas serta mempertahankan eksistensi, komunitas – komunitas tersebut tidak hanya melakukan produksi film, namun, beberapa komunitas juga memiliki usaha sampingan seperti *Event Organizer* (EO).

Komunitas – komunitas film khususnya di Kediri menghasilkan film – film yang sangat beragam mulai dari film pendek, film panjang, film dokumenter, hingga film fiksi untuk mempertahankan eksistensinya. Eksistensi sendiri merupakan suatu keberadaan serta aktivitas yang berjalan secara terus menerus dan berkelanjutan seiring dengan adanya dinamika perkembangan jaman.⁶ Peka Picture dan Selective merupakan komunitas film di Kota Kediri yang konsisten dalam mempertahankan keberadaannya di

⁵ Barry, Syamsul. 2016. “Fenomena Komunitas Film”. *Jurnal KalaTanda*.1(2):125-141

⁶ Marsiana, D., U. Arsih. 2018. “Eksistensi Agnes Sebagai Penari Lenggur”. *Jurnal Seni Tari*.

7(2): 9-16 Milles Dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

tengah masyarakat. Dalam membangun eksistensi, kegiatan yang dilakukan komunitas – komunitas film ini sangat menari. Seperti dalam proses produksinya dilakukan dengan cara yang fleksibel dan efisien, bahkan tak jarang pula komunitas – komunitas ini membuat terobosan baru dengan alat yang dimiliki, misalnya clapper. Biasanya clapper dirakit sendiri dengan tujuan memaksimalkan kegunaan alat sehingga biaya yang dikeluarkan akan lebih hemat. Selain clapper, komunitas – komunitas ini sering juga menggunakan alat – alat dalam event seperti lighting panggung dalam proses produksi film. Dengan kreativitas yang dimiliki oleh komunitas ini dalam menyediakan alat produksi film membuahkan kekonsistennannya dalam menghasilkan karya. Selain itu, Peka Picture dan Selective memiliki kekhasan dalam film – film yang dihasilkan, dimana setiap film menyisipkan kebudayaan lokal masyarakat Kota Kediri.

Berdasarkan pemaparan tersebut terlihat bahwa aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam komunitas – komunitas film ini dalam mempertahankan keberadaannya di masyarakat sangat menarik dan sangat unik untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan beberapa fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana eksistensi komunitas film indie di kota Kediri?
2. Bagaimana strategi komunitas film indie di Kota Kediri untuk mempertahankan eksistensinya di industri film?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi komunitas film indie di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi komunitas film indie di Kota Kediri untuk mempertahankan eksistensinya di industri film.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat dari perspektif akademis dan praktis:

1. Nilai akademik hasil penelitian harus dapat mendorong pengembangan ilmu pengetahuan pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan menjadi referensi tambahan untuk bahan pustaka, khususnya untuk penelitian komunitas film.
2. Manfaat praktis kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas komunitas film independen Kediri.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan motivasi dan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum memulai penelitian, peneliti berusaha mencari referensi penelitian sebelumnya untuk mendapatkan informasi guna memaksimalkan penelitian.

1. Bansaleng dkk (2018) “Analisis Eksistensi Koran Indopost Manado Dalam Menghadapi Persaingan Media Jurnalistik Di Sulawesi Utara”.⁷ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana eksistensi koran Indopost Manado dalam menghadapi persaingan media jurnalistik di

⁷ Bansaleng, j. J. Senduk., dan E. Kalesaran. 2018. “Analisis Eksistensi Koran Indopost Manado Dalam Menghadapi Persaingan Media Jurnalistik Di Sulawesi Utara”. *Acta Diurna*. 7(4): 1-16

Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan secara komprehensif objek yang diteliti. Metode kualitatif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana harian Indopost dapat mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan media cetak di Sulawesi Utara. Teori yang digunakan peneliti adalah komunikasi massa use and gratification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan mengedepankan kualitas sumber daya manusia, hubungan baik dengan berbagai pihak, serta isi pemberitaan yang berkualitas, koran Indopost mampu bersaing dan menjaga eksistensinya secara berkelanjutan.

2. Putra (2020) “Eksistensi Grup Band Indie Friend Over You di Kota Kediri”.⁸ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Bagaimana latar belakang terbentuknya Friend Over You; 2) Bagaimana perkembangan Friend Over You; 3) Bagaimana upaya Friend Over You dalam mempertahankan keberadaannya di masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian ini: (1) Friend Over You terbentuk pada tanggal 13 Desember 2013 yang beraliran rock dibentuk Achild dan Riko. (2) Friend Over You berkarya sesuai perkembangan zaman, sehingga merubah genre menjadi pop. (3) Friend Over You mempertahankan eksistensi dengan membangun hubungan dengan masyarakat melalui media massa, khususnya media social memiliki label musik dan berpartisipasi pada Tour Promo Film Yowis Ben 2 di beberapa Kota se-Jawa Timur.

⁸ Putra, A. D. 2020. “Eksistensi Grup Band Indie Friend Over You Di Kota Kediri”. *Jurnal Repertoar*. 1(1): 81-94

3. Hidayat (2017) “Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Media Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang”.⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan Radio Suara Bumi Lasinrang sebagai media sosialisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang; 2. Untuk mengetahui Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program Radio Suara Bumi Lasinrang sebagai media sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan keilmuan komunikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi radio Suara Bumi Lasinrang dibangun dengan menyajikan konten-konten lokal yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di Kabupaten Pinrang. Beberapa programnya antara lain 1) halo birokrat berisi saran dan masukan maupun keluhan masyarakat melalui dialog interaktif SMS, telepon maupun off air ditujukan kepada pemerintah sehingga didengar dan implementasikan oleh jajaran Pemerintah Kabupaten Pinrang; 2) Iklan Layanan Masyarakat yang merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mempromosikan suatu barang, jasa, ide, atau sejenisnya kepada khalayak ramai atau masyarakat. Dari iklan tersebut diharapkan masyarakat dapat mendapat stimulus untuk melakukan sesuatu berdasarkan isi atau pesan yang ada pada ajakan tersebut. Sebagai media massa, Radio Suara Bumi Lasinrang tidak pernah

⁹ Hidayat, T. S. 2017. “Eksistensi Radio Suara Bumi Lasinrang Sebagai Media Sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang”. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat sekaligus menjadi penghalang dalam mencapai visi dan misi yang telah dirancang sebelumnya. Faktor-faktor tersebut menjadi pendukung antara lain adalah adanya dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang, pendengar dapat interaksi langsung dengan Bupati dan Wakil Bupati serta kepala SKPD, Sumber daya manusia yang memadai dan suasana kondusif. Selanjutnya, faktor-faktor yang menjadi penghambat adalah jadwal yang tidak tentu menyebabkan pendengar tidak mengetahui kapan pelaksanaan program Halo Birokrat, durasi waktu yang masih kurang tentang program Halo Birokrat, dan Kepercayaan diri Pendengar. Demikianlah faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Radio Suara Bumi Lasinrang dalam kaitannya sebagai media sosialisasi Pemerintah Kabupaten Pinrang.

4. Marsiana dan Arsih (2018) “Eksistensi Agnes Sebagai Penari Lengger”. Agus Widodo atau yang dikenal dengan Lengger Agnes merupakan salah satu Lengger lanang yang eksis di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil sebagai penari Lengger, kegiatan pelatihan Agnes, dan aktivitas pertunjukan Lengger Agnes. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah Eksistensi Lengger Agnes dapat

dilihat dari Profil Agus Widodo Sebagai Penari Lengger, Pelatihan dan Aktivitas Pementasan. Profil Agnes sebagai penari Lengger meliputi Latar belakang keluarga, Riwayat pendidikan dan Laku yang dijalankan oleh Agus Widodo untuk menjadi seorang Lengger. Pelatihan yang dilakukan oleh Agnes terhadap peserta latihan dilakukan di Sanggar Mranggi Laras pimpinan Agus Widodo. Aktivitas pementasan yang dilakukan oleh Lengger Agnes dilakukan dalam acara ngunduh mantu, hajatan, wayangan, festival, orkes calung. Lengger Agnes tidak hanya bisa menari tetapi juga bisa nyindhèn. Terdapat elemen pertunjukan yaitu pelaku, gerak, iringan, rias, busana, tempat pertunjukan, dan penonton. Kesimpulan hasil penelitian adalah eksistensi Agnes sebagai penari Lengger masih terus berjalan dan Lengger Agnes selalu berusaha untuk menyesuaikan pertunjukan sesuai selera serta kebutuhan masyarakat

